

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Patriarki merupakan sebuah budaya yang mengakar kuat dalam peradaban manusia dengan persepsinya yang menilai bahwasannya laki-laki memiliki kekuasaan penuh atau dominasi lebih dalam segala hal daripada perempuan. Hal tersebut menjadikan adanya perubahan pola pikir masyarakat terhadap perspektif, peran dan juga kedudukan seorang perempuan dalam tatanan masyarakat.<sup>1</sup> Perempuan dalam budaya patriarki di pandang sebagai makhluk yang lemah, bodoh, tidak bisa apa-apa, tidak berdaya, tidak berguna, tidak memiliki kekuasaan dan kedudukannya di bawah laki-laki. Perspektif ini, pada nyatanya masih ada dan berlaku di era *Society 5.0* saat ini, yang tentunya memvalidasi bahwasannya budaya patriarki masih ada hingga saat ini dikarenakan budaya dan pola fikir patriarki ini diajarkan secara turun-temurun kepada generasi penerus.<sup>2</sup>

Budaya patriarki ini tentunya sangat membawa *kemudharatan* dan juga permasalahan bagi kaum perempuan, diantaranya *marjinalisasi, subordinasi, stereotype*, pelecehan seksual, kekerasan seksual, KDRT, pemerkosaan, dan beban kerja lebih pada perempuan.<sup>3</sup> Menelisik sejarah peradaban manusia, budaya patriarki telah ada sejak zaman pra-Islam atau zaman jahiliah. Dimana pada zaman tersebut perempuan dianggap sebagai aib dalam keluarga, bayi perempuan dibunuh, para perempuan dijadikan objek seksual, dan masih banyak lagi.<sup>4</sup> Dan dalam sejarah pra-kemerdekaan Indonesia,

---

<sup>1</sup> Yanuarius You, *Patriarki, Ketidakadilan Gender, Dan Kekerasan Atas Perempuan: Model Laki-Laki Baru Masyarakat Hubula Suku Dani*, 1st ed. (Bandung: Nusamedia, 2021), 6; Yanuarius You et al., "Relasi Gender Patriarki Dan Dampaknya Terhadap Perempuan Hubula Suku Dani, Kabupaten Jayawijaya, Papua," *Sosiohumaniora* 1, no. 21 (2019): 66, <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i1.19335>; Anita Marwing and Yunus, *Perempuan Islam Dalam Berbagai Perspektif Politik, Pendidikan, Psikologi, Ekonomi, Sosial, Budaya*, ed. Hamsah Hasan, 1st ed. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 77.

<sup>2</sup> Emil Septia, Titiek Fujita Yusandra, and Meriska Yolanda, "Gender Injustice In The Novel Basirah By Yetti A.K.A," *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2021, 18, <https://doi.org/10.26499/bahasa.v3i1.80>.

<sup>3</sup> Marwing and Yunus, *Perempuan Islam Dalam Berbagai Perspektif Politik, Pendidikan, Psikologi, Ekonomi, Sosial, Budaya*, 62–65; You, *Patriarki, Ketidakadilan Gender, Dan Kekerasan Atas Perempuan: Model Laki-Laki Baru Masyarakat Hubula Suku Dani*, 6.

<sup>4</sup> Syaikh Abdul Hasan 'Ali Al-Hasani An-Nadwi, *Sirah Nabawiyah*, 1st ed. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas - Gramedia, 2017), 22–26; Reni Nuryanti

patriarki sangat melekat dalam masyarakat, terbukti dari larangan perempuan untuk menuntut ilmu atau sekolah. Hal tersebut dikarenakan mayoritas masyarakat, khususnya masyarakat Jawa beranggapan bahwasannya perempuan itu tugasnya hanya di rumah, khususnya di sumur, dapur, kasur atau dengan kata lain *macak, masak, manak*.<sup>5</sup>

Pada penghujung tahun 2021, perempuan kembali diresahkan dengan adanya kekerasan seksual yang semakin merajalela kepada para perempuan tanpa mengenal umur, ruang dan waktu. Seperti kasus yang tengah hangat diperbincangkan, yaitu kasus pemerkosaan 14 santriwati oleh ustadznya di kabupaten Bandung dengan diiming-imingi menjadi polwan, pengurus pesantren, diringankan biaya pesantrennya, dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Kemudian ada juga kasus *dating violence* yang menimpa Novia Widyasari Rahayu ketika menjalin hubungan dengan salah satu anggota kepolisian, dimana dia pernah hamil dan diminta menggugurkan kandungan hingga dua kali oleh pacarnya sendiri dan keluarga pacarnya serta orang tua kandungnya sendiri yang pada akhirnya menyebabkan Novia memilih untuk mengakhiri hidupnya di samping makam ayahnya karena merasa frustrasi untuk menghadapi kerasnya kehidupan sendirian.<sup>7</sup> Dan ada juga kasus ditingkat Perguruan Tinggi, dimana terjadi pelecehan seksual oleh dosen kepada mahasiswi di UNSRI ketika bimbingan kripsi.<sup>8</sup>

---

and Bachtiar Akob, *Perempuan Dalam Historiografi Indonesia (Eksistensi Dan Dominasi)*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 20–23.

<sup>5</sup> Nuryanti and Akob, *Perempuan Dalam Historiografi Indonesia (Eksistensi Dan Dominasi)*, 29–30; Jimat Susilo, Sobihah Rasyad, and Novi Wulandari, “Woman Images in Novel Midah Si Manis Bergigi Emas By Pramoedya Ananta Toer (A Feminism Approach),” *Magistra Andalusia: Jurnal Ilmu Sastra* 1, no. 2 (2019): 37, <https://doi.org/10.25077/majis.1.2.6.2019>; Nur Indah Sari and Corry Liana, “Peranan Poetri Mardika Dalam Mendukung Pendidikan Perempuan Pribumi Jawa 1912-1918,” *Avatara* 7, no. 1 (2019), <https://core.ac.uk/download/pdf/230698902.pdf>.

<sup>6</sup> Asep Muhamad Abduh, “Viral, Guru Pesantren Tega Berbuat Asusila Terhadap Belasan Santri, Begini Pernyataan Dari Ridwan Kamil,” *DeskJabar.com*, 2021, <https://deskjabar.pikiran-rakyat.com/ragam/pr-1133193177/viral-guru-pesantren-tega-berbuat-asusila-terhadap-belasan-santri-begini-pernyataan-dari-ridwan-kamil>.

<sup>7</sup> Wilda Hayatun Nufus, “Menteri PPPA Sebut Kasus Menimpa Novia Widyasari Bentuk Dating Violence,” *detiknews*, 2021, [ews.detik.com/berita/d-5841741/menteri-pppa-sebut-kasus-menimpa-novia-widyasari-bentuk-dating-violence](https://www.detik.com/berita/d-5841741/menteri-pppa-sebut-kasus-menimpa-novia-widyasari-bentuk-dating-violence).

<sup>8</sup> CNN Indonesia, “Dilecehkan Saat Urus Berkas Bimbingan, Mahasiswa Unsri Laporkan Dosen,” *CNN Indonesia*, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211130185154-12-728093/dilecehkan-saat-urus-berkas-bimbingan-mahasiswa-unsri-laporkan-dosen>.

Ketiga kasus tersebut hanyalah segelintir kasus yang viral dari berjuta kasus yang mungkin tidak viral. Tentunya hal menyangkut perempuan kembali menjadi sorotan publik. Permasalahan yang menimpa perempuan sejatinya merupakan permasalahan bersama antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut dikarenakan laki-laki acap kali menjadi alasan dibalik permasalahan perempuan akibat dari pemikirannya yang masih terpaku pada konsep dan pola pikir patriarki. Namun, tidak semua laki-laki pada saat ini masih terpaku pada pola pikir patriarki tersebut. Banyak juga laki-laki yang telah memiliki pola pikir bebas patriarki, diantaranya Reza Rahardian, Arie Kriting, Tompi, dan Nadiem Makarim yang menjadi bintang tamu Najwa Shihab dalam Narasi dengan tema Susahnya Jadi Perempuan, yang membahas dan mengomentari isu-isu perempuan. Bahkan menurut pemaparan Nadiem Makarim selaku menteri pendidikan ketika adanya diskusi mengenai Permendikbud No 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi bersama para mahasiswa yang didominasi laki-laki tersebut disambut dengan antusias yang sangat luar biasa dan mereka mengungkapkan bahwa undang-undang inilah yang ditunggu kehadirannya sejak lama.<sup>9</sup> Hal ini tentu menjadi bukti nyata bahwa telah banyak laki-laki yang memperjuangkan penyeteraan dan keadilan gender bagi perempuan.

Penyeteraan dan keadilan gender sejatinya telah ada sejak lama yang ditandai dengan adanya gerakan-gerakan feminisme yang memperjuangkan keadilan bagi para perempuan. Untuk di Indonesia sendiri, gerakan feminisme atau lebih dikenal dengan emansipasi wanita dipelopori oleh RA. Kartini yang ingin memperjuangkan keadilan bagi perempuan untuk mengenyam pendidikan. Dan berkat kegigihan beliau akhirnya para perempuan mendapatkan keadilan untuk mengenyam pendidikan. Setelah beliau wafat, perjuangan beliau kemudian diteruskan oleh keluarga beliau.<sup>10</sup>

Gender dalam Islam bukanlah suatu pemisah antara laki-laki dan perempuan. Islam memandang antara laki-laki dan perempuan itu memiliki kedudukan yang setara. Dan pembeda antara laki-laki dan perempuan dalam Islam hanyalah ketakwaannya kepada Allah SWT. Bahkan dalam sejarahnya, Islam datang dengan membawa angin segar berupa diangkatnya derajat para perempuan. Al-Qur'an dan

---

<sup>9</sup> Najwa Shihab, "Susahnya Jadi Perempuan | Catatan Najwa" (Indonesia, 2021), [https://www.youtube.com/watch?v=0hO\\_xJuUVPI&t=29s](https://www.youtube.com/watch?v=0hO_xJuUVPI&t=29s).

<sup>10</sup> Indah Sari and Liana, "Peranan Poetri Mardika Dalam Mendukung Pendidikan Perempuan Pribumi Jawa 1912-1918."

Hadits pun menjadi bukti nyata diangkatnya derajat perempuan, dimana di dalamnya dapat dijumpai banyaknya pembahasan mengenai perempuan, baik berupa hak, kedudukan, kewajiban maupun hal lainnya.<sup>11</sup>

Permasalahan kompleks yang dihadapi oleh perempuan akibat dari konsep pemikiran patriarki yang masih melekat dalam masyarakat, tentunya membutuhkan solusi dan sikap antisipasi supaya kejadian yang sama tidak terulang kembali dimasa mendatang. Salah satu bidang yang berperan penting untuk mengatasi hal ini adalah bidang pendidikan.<sup>12</sup> Bidang pendidikan disini bukanlah pendidikan formal atau sekolah saja. Akan tetapi pada hakikatnya pendidikan itu bisa didapatkan juga dari lingkungan sekitar seperti keluarga dan masyarakat. Karena pada dasarnya pendidikan tidaklah terbatas oleh ruang dan waktu. Selain dari lingkungan, pendidikan juga bisa didapatkan di dalam film, novel, kegiatan sehari-hari ataupun yang lainnya.<sup>13</sup> Namun, film lah yang acap kali menjadi suatu pilihan utama yang digunakan sebagai media belajar dikarenakan kemudahannya untuk diimplementasikan dalam suatu pembelajaran dan dapat menjadi ajang untuk *refreshing* dengan menonton film serta dalam film itu pasti mengandung nilai ataupun pesan pendidikan yang bisa diambil dan dipelajari untuk kehidupan di masa mendatang.

Film “Wanita Tetap Wanita” merupakan salah satu dari sekian banyak film yang mengangkat problematika yang acap kali menimpa kaum perempuan. Film ini merupakan film omnibus, yang mana di dalam film ini terdapat 5 (lima) plot cerita yang memiliki benang merah antara satu cerita dengan yang lainnya. Film ini juga memiliki rating 6.5/10 dalam IMDb dan juga masih ditonton hingga saat ini yang terlihat dari komentar yang ada di YouTobe. Dalam film “Wanita Tetap Wanita” ini dikisahkan 5 orang perempuan dari latar belakang, kehidupan sosial, pekerjaan, dan problematika kehidupan yang berbeda-beda, seperti halnya pelecehan seksual, penghinaan, dan lainnya. Namun, mereka mampu berdamai dengan takdir mereka masing-masing, bahkan mereka juga mampu memperoleh solusi

---

<sup>11</sup> Marwing and Yunus, *Perempuan Islam Dalam Berbagai Perspektif Politik, Pendidikan, Psikologi, Ekonomi, Sosial, Budaya*, 8–53; Nuryanti and Akob, *Perempuan Dalam Historiografi Indonesia (Eksistensi Dan Dominasi)*, 24.

<sup>12</sup> Warni Tune Sumar, “Implementasi Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan,” *Musawa* 7, no. 1 (2015): 175.

<sup>13</sup> Fa'iz Nashiroh and Puspo Nugroho, “Islamic Character Education as an Effort to Anticipate Intolerance and Disintegration,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 41, <https://www.riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/594>.

untuk permasalahan yang mereka hadapi. Inilah yang menjadi landasan utama, tujuan, serta pesan yang ingin disampaikan oleh film ini.<sup>14</sup>

Film “Wanita Tetap Wanita” ini penulis pilih untuk diteliti dikarenakan beberapa alasan diantaranya *pertama*, jika dilihat berdasarkan judulnya, film ini sudah menarik perhatian, dimana film ini mengangkat isu-isu yang kerap menimpa perempuan namun acap kali hanya dianggap sebagai angin lalu. Kemudian yang *kedua* terdapat banyak sekali nilai pendidikan yang ada dalam film ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu aktris yang berperan dalam film ini ketika diwawancarai dalam sebuah program televisi Dahsyat di tahun 2013 dan juga beberapa komentar netizen yang telah menonton film ini, baik di Bioskop ketika premier, di kolom komentar YouTube, maupun di beberapa artikel web. *Ketiga*, film ini memiliki banyak pesan yang bisa diambil oleh laki-laki maupun perempuan, khususnya dalam hal menghargai perempuan yang mana menjadi alasan dari film ini. Yang *keempat*, film ini juga menyuguhkan solusi dari permasalahan yang acap kali menimpa para perempuan<sup>15</sup>.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa pihak, baik sutradara, aktris dan aktor pemeran, serta penonton film “Wanita Tetap Wanita” ini terlihat bahwasannya film ini berkaitan erat dengan pendidikan, khususnya nilai-nilai pendidikan yang berwawasan gender dengan mengangkat fokus salah satu gender, yaitu perempuan. Oleh karena itu, berdasar pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap film tersebut dengan mengangkat judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berwawasan Gender dalam Film Wanita Tetap Wanita”. Penulis mengambil judul tersebut dengan harapan agar memberikan manfaat bagi penonton film tersebut dan pembaca skripsi ini.

---

<sup>14</sup> Irwansyah et al., *Wanita Tetap Wanita* (Indonesia, 2013), [https://www.youtube.com/watch?v=dP4ekpmA\\_hM&t=993s](https://www.youtube.com/watch?v=dP4ekpmA_hM&t=993s); Natalla Bulan Retno Palupi, “Film - Wanita Tetap Wanita (2013),” *Tribunnewswiki.Com*, 2021, <https://www.tribunnewswiki.com/2021/01/21/film-wanita-tetap-wanita-2013>; “Dahsyat - Promo Film Wanita Tetap Wanita,” 2013, <https://www.youtube.com/watch?v=kKug74ViPLU>.

<sup>15</sup> Irwansyah et al., *Wanita Tetap Wanita*; “Dahsyat - Promo Film Wanita Tetap Wanita.”

**B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memiliki fokus pada nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film “Wanita Tetap Wanita”, utamanya terfokus pada dialog dan adegan-adegan dalam Film “Wanita Tetap Wanita”. Selanjutnya, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji nilai pendidikan karakter berwawasan gender dalam Film “Wanita Tetap Wanita”.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja pesan-pesan pendidikan yang terkandung dalam Film “Wanita Tetap Wanita”?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Film “Wanita Tetap Wanita”?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter berwawasan gender yang terdapat dalam Film “Wanita Tetap Wanita”?

**D. Tujuan Penelitian**

Menilik rumusan masalah di atas, dapat diketahui bahwasannya tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pesan-pesan pendidikan yang terkandung dalam Film “Wanita Tetap Wanita”.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Film “Wanita Tetap Wanita”.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter berwawasan gender yang terdapat dalam Film “Wanita Tetap Wanita”.

**E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Memberikan wawasan keilmuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter berwawasan gender dan keadilan gender dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat.
  - b. Dapat memberikan informasi penting kepada guru, orang tua, dan masyarakat tentang keadilan gender.
  - c. Menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga pendidikan mengenai keadilan gender.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini, peneliti bisa mendapatkan banyak informasi mengenai keadilan gender yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Selain itu, dari keadilan gender ini juga membuka wawasan keilmuan *parenting* yang bisa diterapkan ketika nantinya menjadi ibu dan juga menjadi seorang pendidik di masa mendatang.

### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan khususnya kesetaraan dan keadilan gender bagi perempuan di lembaga pendidikan dengan harapan patriarki dan ketidakadilan gender terhadap perempuan, khususnya pelecehan seksual terhadap perempuan di lembaga pendidikan bisa teratasi dan diantisipasi. Selain itu, memberikan informasi bahwasannya film itu cukup efektif jika digunakan sebagai media pembelajaran.

### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan, pola pikir, masukan dan referensi bagi orang tua dan masyarakat dalam memandang perempuan dan gender serta dapat menjadi bahan edukasi dalam pemberian pendidikan penyataran gender pada anak-anak sejak dini.

## F. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan memahami penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu: Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang nilai-nilai pendidikan karakter berwawasan gender dalam film “Wanita Tetap Wanita”, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori yang menguraikan tentang kajian dari berbagai buku dan jurnal ilmiah yang berisikan tentang teori-teori terkait nilai-nilai pendidikan karakter berwawasan gender dalam film

“Wanita Tetap Wanita”, dalam bab ini membahas tentang landasan teori yang meliputi pengertian nilai, pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, pengertian dan teori gender, pengertian gender dalam perspektif Islam, pengertian film beserta fungsi dan manfaatnya sebagai media pembelajaran, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini agar bisa disebut ilmiah.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang akan menguraikan mengenai objek penelitian yaitu film “Wanita Tetap Wanita”, gambaran umum dari film “Wanita Tetap Wanita” dan hasil analisis tentang pesan-pesan pendidikan, nilai-nilai pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan berwawasan gender dalam film “Wanita Tetap Wanita”.

Bab V Penutup yang berisikan simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan dan menjadi penutup dari pembahasan.

Bagian akhir yang berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.